



Pengaruh Teori Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha di Era Digital Dalam Novel #GIRLBOSS Karya Sophia Amoruso

Herlina Sari Indri Astuti

Universitas Teknologi Yogyakarta

Mayang Sari

Universitas Teknologi Yogyakarta

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Alamat : Jl. Siliwangi (Ringroad Utara), Jombor, Sleman, D.I Yogyakarta 55285

Korespondensi penulis : eva.dwi.kurniawan@staff.uty.ac.id

Abstract: *The millennial generation is a generation that has creative ideas or innovations. As a business person or entrepreneur, a person must have knowledge and skills in entrepreneurship, especially in the digital era like now. This research was conducted with the aim of finding out and revealing what abilities or theories are used by millennial generation business actors in New York City. The literary work used as a source of research data is the novel entitled #GIRLBOSS by Sophia Amoruso. This research is a type of qualitative descriptive research using the heruistic method, namely reading thoroughly and the hermeneutic method, namely the study of text interpretation or the process of interpreting text. The results of this research are that there are 3 theories of entrepreneurship which include economic theory (taking advantage of opportunities that can create innovation), psychological theory (what underlies business) and behavioral theory (skills in managing and advancing business).*

Keywords: *Entrepreneurship; Millennials; Theory Entrepreneur*

Abstrak: Generasi milenial ialah generasi yang memiliki ide atau inovasi yang kreatif. Sebagai seorang pelaku bisnis atau usaha, seseorang harus memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam berwirausaha khususnya di era digital seperti sekarang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengungkap kemampuan atau teori apa saja yang digunakan pelaku usaha generasi milenial di Kota New York. Karya sastra yang dijadikan sumber data penelitian adalah novel berjudul #GIRLBOSS Karya Sophia Amoruso. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode heruistik yakni membaca secara tuntas dan metode hermeneutik yakni ilmu yang mempelajari mengenai tafsir teks atau proses pemaknaan terhadap teks. Hasil penelitian ini adalah terdapat 3 teori kewirausahaan yang meliputi teori ekonomi (memanfaatkan peluang yang dapat menciptakan sebuah inovasi), teori psikologi (hal yang mendasari berbisnis) dan teori perilaku (kecakapan dalam mengelola dan memajukan bisnis).

Kata kunci: Kewirausahaan; Milenial; Teori Kewirausahaan

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan ciptaan manusia dan memiliki rasa keindahan yang tinggi, karena segala bentuk karya sastra diciptakan berdasarkan pikiran yang jernih. Dengan kata lain, karya sastra adalah cerminan dari hati manusia. Karya sastra terdapat dua jenis yaitu fiksi maupun nonfiksi, dalam penelitian ini karya sastra yang digunakan adalah novel fiksi. Novel telah menjadi media yang dapat merefleksikan kondisi sosial secara detail dan realistis. Sebab novel

dapat mencerminkan pemikiran seseorang dalam menghadapi masalah pada kehidupan sosial (Tyas, 2021:161).

Novel merupakan ungkapan dan deskripsi dari berbagai permasalahan kehidupan di era tertentu. Konflik dan perselisihan dapat lahir dari permasalahan yang kompleks dalam kehidupan manusia. Novel berisi tentang pengetahuan dalam menghadapi masalah kehidupan manusia, dan novel dapat berperan untuk memahami kehidupan manusia pada waktu-waktu tertentu.

Peneliti memilih novel #GIRLBOSS karena dalam novel ini menceritakan mengenai berbagai teori kewirausahaan yang sesuai dengan program studi akuntansi, Novel ini dimulai dengan adanya masalah ekonomi yang dialami oleh Sophia Amoruso hingga muncul peluang untuk berbisnis melalui *eBay*. *eBay* merupakan situs web lelang daring yang memungkinkan orang-orang dari seluruh dunia lebih dari 100 negara. Peluang tersebut dimanfaatkan Sophia untuk memperoleh penghasilan sekaligus belajar berbisnis. Bisnis yang ia lakukan ialah menjual berbagai pakaian vintage karena sedari kecil Sophia telah tertarik dengan benda-benda atau sesuatu yang kuno, ia merasa bahwa barang tersebut memiliki nilai atau cerita tersendiri.

Berdasarkan prinsip ekonomi, dalam berwirausaha harus memperoleh keuntungan seoptimal mungkin dengan usaha yang se-efektif mungkin (Wahjono & Marina, 2009:2). Bisnis fashion merupakan salah satu unit bisnis yang mampu berkembang pesat dengan kurun waktu yang terbilang singkat. Pamungkas & Herawati dalam (Fajriyanti, 2022:138). Dimana para peminat fashion yang sangat tinggi diikuti dengan permintaan yang juga tinggi, maka dari itu banyaknya kemunculan bisnis fashion sangatlah pesat terutama di era kemajuan teknologi saat ini. Saat ini, media digital dan perangkat lunak digunakan dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari. Perkembangan media digital telah merubah banyak aspek kehidupan termasuk dalam bidang bisnis (Warokka, 2020:1181).

Kajian ini secara lebih spesifik melihat teori kewirausahaan dan bisnis digital oleh generasi milenial pelaku usaha yang lebih menekankan pada suatu pola kerja manusia baik dari segi keuletan, keseriusan, kemandirian, dan kesungguhan dalam berusaha. De Jong & Marsili dalam (Hasan, M. dkk, 2021:29)

KAJIAN TEORITIS

Milenial

Menurut Wicaksono, dkk, (2023:420) Kaum milenial merupakan generasi emas saat ini untuk mewujudkan sebuah persaingan bisnis dengan produk – produk asing yang semakin merajalela. Dengan dimulainya era revolusi industri 4.0 peluang kaum milenial dalam memiliki bisnis

menjadi sebuah tantangan tersendiri, karena terdapat banyak generasi milenial yang lebih memilih menjadi seorang pekerja dibanding menjadi seorang wirausaha.

Pada zaman modern yang sedang kita hadapi sekarang ini, generasi milenial sangat bergantung pada hal yang berbau digital. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir dengan karakter inovatif, berani tampil beda, memiliki pola pikir berbeda. Generasi milenial yang memiliki bakat, kreatif dan inovatif dan dapat memberikan sumbangsih bagi perekonomian Sundari dalam (Hasan, M. dkk, 2021:28).

Menurut Sari, S (2019:30) mendefinisikan bahwa generasi milenial merupakan generasi yang sangat dekat dengan dunia digital karena menjadikan digital sebagai ruang pribadinya dalam mengakses, mendapatkan, membagikan semua bentuk informasi yang mereka temui di internet. Apapun yang mereka temui ketika berselancar segera dijadikan sumber informasi untuk dibagikan ke publik.

Kewirausahaan

Menurut Sanawiri & Iqbal (2018:4) Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan dalam berkreasi dari hasil pemikiran kreatif dalam rangka mewujudkan inovasi untuk memanfaatkan peluang menuju sebuah kesuksesan. Proses pemikiran kreatif dan inovatif diawali dengan ide dan pemikiran dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Dalam prespektif organisasi, maka proses tersebut didapatkan dengan mengadakan kegiatan penelitian dan pengembangan (*research and development*).

Kreativitas (*creativity*) adalah kemampuan dalam mengembangkan dan menghubungkan ide baru serta menemukan cara baru dalam melihat suatu masalah atau peluang. Sedangkan inovasi (*innovation*) adalah kemampuan dalam menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan suatu masalah atau peluang agar dapat menciptakan suatu kebaruan. Kegiatan berpikir kreatif yang menciptakan sesuatu yang baru dan menggantikan yang lama merupakan salah satu cara wirausahawan untuk menuju kesuksesan.

Teori kewirausahaan

Menurut Respati & Santoso (2021:20) Penelitian mengenai perilaku berwirausaha berkembang dari berbagai perspektif yaitu ekonomi, psikologi, dan perilaku. Perspektif ekonomi memandang perilaku berwirausaha berdasarkan kondisi kesiapan berwirausaha (peluang usaha) melalui *instrument* ekonomi seperti kondisi ekonomi, modal, aturan pemerintah dan faktor ekonomi lainnya. Misalnya, ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Di samping kebutuhan ekonomi, kemajuan teknologi juga dapat membuka peluang usaha.

Perspektif psikologi mengulas perilaku berwirausaha di lihat dari faktor-faktor psikologis berupa aspek personal dan motif berwirausaha. Berbagai model yang berasal dari temuan-temuan riset tentang keperilakuan wirausaha juga telah berkembang dalam beberapa waktu belakangan ini. Perspektif perilaku berwirausaha menjelaskan hubungan relasi manusia, pola hidup masyarakat serta norma dan budaya bermasyarakat yang membentuk perilaku berwirausaha. perspektif ini lebih mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif yang digunakan dalam ilmu sosial untuk memahami teks, budaya, atau fenomena sosial dengan mendalam dan berfokus pada pemahaman dan interpretasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah novel #GIRLBOSS karya Sophia Amoruso yang diterbitkan oleh Noura Books pada tahun 2015 dengan 263 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik heruistik dan hermeneutik. Teknik heruistik yang dimaksud ialah teknik membaca buku secara tuntas, sementara teknik hermeneutik yang dimaksud adalah mencatat teks, melakukan tafsir atau proses pemaknaan terhadap teks serta menelaah secara seksama rangkaian peristiwa yang terdapat dalam novel #GIRLBOSS karya Sophia Amoruso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel #GIRLBOSS karya Sophia Amoruso ini menceritakan Sophia sebagai tokoh utama yang mengidap penyakit ADD dan *Tourette's syndrome* saat duduk di bangku sekolah dasar. Sedangkan waktu SMA, ia pernah didiagnosis menderita depresi dan ADD lanjut. Ada banyak obat yang harus dikonsumsi tapi ia memutuskan untuk menjalani *homeschooling*. Ketika kedua orang tuanya bercerai, ia memilih untuk hidup sendiri dengan menyewa sebuah apartemen. Berbagai pekerjaan pun dicobanya. Sampai suatu ketika ia mengidap hernia dan untuk bisa mengobatinya, Sophia harus memiliki asuransi kesehatan. Upaya yang Sophia lakukan untuk memperoleh asuransi kesehatan, ia harus memiliki pekerjaan tetap. Dari situlah kemudian ide membuat Nasty Gal perlahan muncul. Nasty Gal Vintage ialah nama bisnis fashion yang Sophia kembangkan melalui *eBay*.

Menurut Kurniati (2015:2) mengatakan bahwa dalam menjalankan suatu bisnis harus memiliki beberapa aspek kewirausahaan. Dalam novel *#GIRLBOSS* karya *Sophia Amoruso* peneliti menemukan bahwa Sophia telah menggunakan 3 aspek teori kewirausahaan yakni sebagai berikut:

1. Teori Ekonomi (Memanfaatkan Peluang)

Peluang usaha adalah sebuah kesempatan yang bisa dimanfaatkan oleh wirausahawan agar mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Peluang usaha yang bisa ditangkap dengan baik akan membawa seseorang menuju keberhasilan. Tentunya keberhasilan tersebut akan tercapai dengan adanya teknologi, komunikasi dan informasi dari peluang usaha (Noordiana & Rupilu 2020:97).

Untuk menunjukkan adanya teori ekonomi dalam novel ini dibuktikan dengan adanya beberapa kutipan sebagai berikut :

Seperti yang dapat kamu bayangkan, memeriksa identitas bukan pekerjaan yang menggairahkan sehigga aku punya banyak waktu senggang untuk berselancar di internet.

(Amoruso, 2014 : 22)

Tinggalkan semua hal dan kebiasaan-kebiasaan dalam hidupmu yang mungkin menghambatmu. Belajarlah untuk membuat kesempatanmu sendiri .

(Amoruso, 2014 : 14)

Kedua kutipan di atas menyatakan bahwa novel ini memiliki aspek ekonomi dalam berwirausaha salah satunya yaitu memanfaatkan peluang. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh utama telah memanfaatkan waktu senggangnya saat bekerja untuk mencari informasi di internet. Mulai dari membuka website *eBay* (situs penjualan online), menambah relasi melalui media sosial, dan mencari tahu tentang produk ataupun *trend fashion*.

Selain itu, Sophia juga memiliki sikap berani mengambil risiko atau berani mencoba hal baru dalam kesempatan yang ada untuk belajar berbisnis melawan persaingan di era digital seperti saat ini. Disisi lain Sophia belajar untuk menghadapi hambatan dan tantangan yang terjadi saat mengelola bisnisnya.

2. Teori Psikologi (Latar Belakang)

Teori psikologi adalah teori yang menjelaskan perilaku dalam menghadapi proses kehidupannya seperti perjalanan hidup, lingkungan keluarga dan kejadian-kejadian lain yang telah dilewati. Wibowo (2011:112) mendefinisikan bahwa teori psikologi ialah teori yang mencoba menjawab karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha dan bukan wirausaha serta karakteristik perorangan yang membedakan wirausaha berhasil dan tidak berhasil.

Untuk menunjukkan adanya teori psikologi dalam novel ini dibuktikan dengan adanya beberapa kutipan sebagai berikut :

Saat aku membuka toko ini, vintage sudah lama mejadi bagian hidupku. Aku selalu tertarik pada benda-benda vintage kuno dan cerita di baliknya.

(Amoruso, 2014 : 24)

Aku menjalani hidup sebagai pemulung, mencari makanan di antara tumpukan sampah dan cukup sering mencuri. Tertangkap basah mencuri adalah peristiwa yang meyakinkanku bahwa aku harus meninggalkan kebiasaan ini.

(Amoruso, 2014 : 84—100)

Kutipan di atas menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendasari Sophia melakukan atau memulai bisnis yaitu karena ia hobi untuk mengoleksi barang – barang yang berbau vintage dengan alasan bahwa barang – barang tersebut pasti memiliki makna di dalamnya. Selain itu, dikarenakan keadaan yang Sophia alami seperti saat ia menjalani hidup sebagai pemulung. Hal ini membuktikan bahwa ia tertekan secara finansial. Namun, di sisi lain faktor tersebut yang dapat mendorong Sophia untuk mendapatkan penghasilan sendiri. Dalam aspek kewirausahaan hal ini termasuk ke dalam aspek psikologi.

3. Teori Perilaku (Kemampuan dalam Mengelola Bisnis)

Teori perilaku ialah teori yang mengutamakan hubungan antara perilaku wirausaha dengan hasilnya. Wijaya & Handoyo (2023:799) mendefinisikan bahwa teori perilaku merupakan bagaimana perilaku wirausaha harus memiliki perilaku seperti kepemimpinan, memasarkan, pengambilan keputusan, berinovasi dll. Sedangkan menurut Daeng (2019:2.65.3) keberhasilan seorang wirausaha tergantung dari pilihan tempat kerjanya sebelum mulai sebagai wirausaha, pilihan bidang usahanya, kerjasama dengan orang lain, kepiawaian dalam mengamalkan manajemen yang tepat.

Untuk menunjukkan adanya teori perilaku dalam novel ini dibuktikan dengan adanya beberapa kutipan sebagai berikut :

Saat itu aku tidak tahu arti dari margin laba kotor, tetapi aku tahu aku melakukan sesuatu yang besar

(Amoruso, 2014 : 28—29)

Mempelajari dan mengasah kemampuan bisnis di eBay merupakan cara yang bagus untuk menguatkanmu menghadapi dunia bisnis yang penuh persaingan.

(Amoruso, 2014 :41)

Belajar mengatur uang adalah hal terpenting yang akan kamu lakukan. Keadaan keuangan yang baik dapat membuka banyak pintu kesempatan

(Amoruso, 2014 : 109)

Dari beberapa kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Sophia memiliki aspek kewirausahaan yang ketiga yaitu mengenai aspek perilaku (kemampuan dalam mengelola bisnis) yang diawali dengan melakukan hal kecil seperti mengoleksi barang-barang kuno hingga mencari di pusat perbelanjaan khusus menjual produk vintage. Usaha tersebut jika dikembangkan secara terus – menerus dengan konsisten dan mau belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan serta tidak mudah menyerah maka akan menghasilkan bisnis yang menjanjikan dan menguntungkan.

Modal dalam bisnis online lebih fleksibel, tergantung dari kemampuan pemilik usaha. Modal yang minimal-pun mampu masuk dalam perdagangan digital (Nugraha, & Wahyuhastuti. 2017:4). Seperti yang dilakukan Sophia untuk memulai bisnisnya ia bermodalkan internet dan berburu pakaian vintage era tahun 70 hingga 80-an. Ia menggunakan keahliannya dalam hal tawar-menawar pada proses penjualan maupun pembelian. Selain itu, dalam perkembangannya Sophia telah melakukan pelelangan pertamanya di usia 23 tahun dengan penawaran sebesar \$2.500. Pada tahun 2010, Nasty Gal telah berpindah dari *eBay* menjadi bisnis sepenuhnya. Hingga pada akhirnya bisnis yang dijalankan Sophia dapat berkembang pesat dan memiliki penghasilan ratusan juta dolar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan secara garis besar bahwa dalam Novel *#GIRLBOSS* terdapat beberapa faktor yang mendasari tokoh utama melakukan bisnis. Penerapan teori kewirausahaan bisnis sangat berpengaruh dalam menjalankan atau mengelola bisnis khususnya di era digital. Novel ini membahas isu-isu ekonomi, seperti toko online *eBay*, *MySpace* dan pasar online populer untuk membeli dan menjual berbagai barang dan jasa. Era digital sangat mempengaruhi dunia bisnis, dengan maraknya media sosial dan dampaknya terhadap bisnis.

Dalam perjalanannya, tidak mudah bagi Nasty Gal untuk terus berada di posisi baik karena di dunia bisnis terdapat banyak persaingan. Untuk itu, sebagai pelaku usaha Sophia harus memiliki karakteristik atau sifat yang seharusnya dimiliki seorang wirausaha. Terbukti meskipun terdapat masalah yang menimpa Sophia, ia terus berusaha bangkit dan tidak mudah menyerah.

DAFTAR REFERENSI

- Daeng, Y. (2019). *Entrepreneur yang Handal Mampu Memprediksi Resiko Management*, pp : 2.65.3. <https://shorturl.at/hjmAP>
- Fajriyanti, I.N, Nurcholisah, K, Mardini, R. (2022). Dampak Pengetahuan Dasar Akuntansi Wirausahawan Milenial Terhadap Keberhasilan Bisnis Fashion. 2(2), pp 138. DOI : <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1494>
- Hasan, M. dkk. (2021). Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: *Perspektif Kirzerian Entrepreneur*. 6(1), pp 28—29. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/28518>
- Kurniati, E.D. (2015) *Kewirausahaan Industri*. pp : 2
- Noordiana, N & Rupilu, W. (2020). *Manajemen UMKM Bagi Wanita*. pp : 97
- Nugraha, A.E.P & Wahyuhastuti, N. (2017). *Start Up Digital Business: Sebagai Solusi Penggerak Wirausaha Muda* (2)1, pp 4. DOI : <https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i1.701>
- Respati, A.D, Santoso, S. (2021). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Penerapan Teori *Planned Behavior* Terhadap Minat Berwirausaha. 6(1), pp 20. DOI : <http://dx.doi.org/10.30737/ekonika.v6i1.905>
- Sanawiri, B \$ Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan : Konsep Umum Kewirausahaan*. UB Press. pp : 4
- Sari, S (2019). Literasi Media pada Generasi Milenial di Era Digital. *Professional*, 6(2), pp : 30 DOI: <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Tyas, A. (2021). Kajian Feminisme dalam *Novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer*. 4(2), pp 162—163. DOI : <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i2.45>
- Wahjono, S.I & Marina, A. (2009). Kebijakan Anti Monopoli Dalam Perekonomian Indonesia. 3(1), pp : 2. <https://shorturl.at/mpvOR>
- Warokka, A. (2020). Digital marketing Support and Business Deelopment Using Online. Marketing Tools: An Experimental Analysis. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), pp 1181. DOI: [10.37200/IJPR/V24I1/PR200219](https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I1/PR200219)
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK, 6(2), pp 112.
- Wicaksono, W, Suyatin, Effendy, AA. (2023). Peluang dan Tantangan Bisnis Generasi Milenial di Era Revolusi Industri 4.0 : *Tinjauan Literatur Sistematis*, 3(3), pp 420. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/j.perkusi.v3i3.32115>
- Wijaya, W.R, & Handoyo, S.E. (2023) Pengaruh Media Sosial, Kreativitas, Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Kuliner Jakarta Utara. 5(3), pp : 799. DOI : <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25449>